

# Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 145 Randanan

Novalia Sulastri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Kristen Indonesia Toraja  
Jl. Nusantara No. 12 Makale  
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan  
novalia.sulastri@gmail.com

## ABSTRAK

*Discipline character is very important to be instilled in students. At SDN 145 Randanan has instilled the value of discipline. Such as carrying out picket duties, greetings, participating in flag ceremonies. This is indicated by the teacher's efforts to provide sanctions for violations of school rules and regulations committed by students. However, there are still some students who violate the rules including: students are often late for school, students do not put in their uniforms, students are not fully clothed during the ceremony. Therefore, it is important for a teacher to know what strategies are used to instill the value of character education in students. This study aims to determine how the teacher's strategy in instilling the value of character education in class V SDN 145 Randanan This research approach is a qualitative approach with this type of research. qualitative descriptive. The types of data used are primary and secondary data with data sources from informants or sources, books, and scientific journals. Data collection techniques used, namely observation, interviews, and documentation with data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's strategy in instilling the value of disciplined character education in fifth grade students of SDN 145 Randanan was to be an example and role model, habituation, awareness, giving rewards (gifts), educative punishments (educating), setting school rules and class rules.*

***Kata Kunci:*** Teacher Strategy, Discipline Character

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara awal yang dilakukan untuk membimbing manusia sepenuhnya, yaitu manusia yang berkeyakinan, beriktikad, pada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, cakap, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan perlu untuk kelangsungan hidup manusia. Tujuan pendidikan seperti yang terdapat di dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berpegetahuan tentunya bukan hanya bang-

sa yang dapat berprofesi, tetapi bangsa yang mampu mencapai pendidikan yang bermakna yaitu, pendidikan yang mampu memajukan derajat individu maupun masyarakat secara totalitas. Strategi guru adalah bagaimana cara guru dalam menancapkan karakter disiplin pada siswa, karena digunakan sebagai suatu kriteria kesuksesan guru menanamkan karakter disiplin siswa. Strategi juga dapat dimaknai sebagai suatu cara yang dirancang untuk mendalami suatu proses yang dilakukan dengan target untuk sampai sesuatu yang didambakan.

Guru yang sejati adalah guru yang mengarahkan pendidikan bukan sekedar melalui tuturan, tetapi juga dengan kelakuan, tanggung jawab, dan tingkah laku yang tertib (Bahari, 2010:35). Penanaman karakter pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga, saudara, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter melalui sekolah juga sangat penting. Pendidikan karakter adalah suatu yang sangat penting untuk menata generasi muda yang berkualitas sehingga berupaya memilah mana pengaruh yang tepat dan dan tidak baik dalam hidupnya. Menurut Depdiknas (2010) pendidikan karakter adalah apa saja yang dikerjakan guru yang sanggup mempengaruhi karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SDN 145 Randanan sudah menanamkan nilai disiplin. Seperti menjalankan tugas piketnya, mengucapkan salam, mengikuti upacara bendera. Hal ini dibuktikan dari usaha guru memberikan sanksi atas pelanggaran tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Namun masih ada sebagian peserta didik yang melanggar peraturan diantaranya: siswa sering terlambat kesekolah, siswa tidak berpakaian rapi, siswa tidak berpakaian lengkap saat upacara. Namun hal itu terjadi saat siswa masih berada di bangku sekolah kelas IV, Setelah duduk di bangku kelas V siswa mulai menaati peraturan tata tertib sekolah, oleh sebab itu perlu untuk mengetahui strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Permasalahan ini sudah sering dialami oleh siswa, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 145 Randanan. maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Untuk Mengidentifikasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 145 Randanan"

Menurut Syaiful (2013:5) strategi adalah sebuah kaidah atau sebuah desain, sementara itu secara umum strategi memiliki pengertian suatu ilustrasi yang terdahulu untuk beraksi dalam upaya mencapai umpan yang telah ditetapkan mbentuk rencana, langkah-langkah dalam mencapai maksud yang diinginkan

Strategi menanamkan kedisiplinan terha-

dap siswa menurut Sahrandi (2012) diantaranya: Pembiasaan yaitu strategi ini dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan sesuatu dengan baik dan teratur. Seperti menggunakan seragam yang lengkap, keluar masuk kelas harus meminta izin kepada guru, memberikan salam, dan seterusnya. Contoh dan teladan yaitu dengan menjadi teladan yang baik, siswa akan menuruti apa yang dicontohkan guru. Jadi seorang guru harus mampu menjadi contoh teladan yang baik dengan bersikap disiplin.

Penyadaran yaitu guru memiliki kewajiban untuk memberitahukan kepada peserta didik seperti argumen yang diperoleh peserta didik, sehingga tumbuh kesadaran untuk mengetahui apa saja perintah yang harus dilaksanakan dan kekangan yang harus ditinggalkan.

## II. Metode Penelitian

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini objek alamiah yang diteliti adalah Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin siswa kelas VI SDN 145 Randanan. Juliansyah (2012:24) pendekatan kualitatif adalah suatu proses evaluasi dan penawaran berlandaskan prosedur yang menganalisis suatu kejadian sosial dan perdebatan manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memmanifestasikan data secara deskriptif berupa kata-kata tercantum atau ucapan dari perilaku masyarakat yang dapat dipelajari. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dijumpai oleh subjek penelitian seperti sikap, pemahaman, dorongan, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di SDN 145 Randanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas V dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin siswa. Prosedur Pengumpulan data penelitian yang dilakukan di SDN 145 Randanan, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja, menggunakan 3 metode pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut: Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Bentuk alat

pengumpul data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang meliputi kegiatan memuat perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis, (Sidiq & Choiri, 2019:68). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara melakukan wawancara dalam mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pengumpulan data salah satunya dilakukan melalui wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan menyampaikan pertanyaan kepada informan dan kegiatan dilakukan secara lisan, Sugiyono (2014:188). Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dari tempat penelitian. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip (Riduwan, 2013:77).

Analisis data ada tiga yaitu reduksi data yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan pola. Display data yaitu penyajian data dapat dideskripsikan dalam bentuk uraian, ringkasan, bagan, hubungan antar, kategori, diagram alir dan sejenisnya, sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi untuk melaksanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahapan dengan data selanjutnya.

### III. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin siswa kelas V SDN 145 Randanan. Setelah mendapat surat izin penelitian dari kampus UKI Toraja pada tanggal 3 Juni 2022, peneliti segera berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti membawa surat penelitian ke sekolah pada hari Selasa, 14

Juni 2022 untuk menyerahkan surat izin penelitian dan langsung bertemu dengan kepala sekolah SDN 145 Randanan. Ibu OP. S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 145 Randanan menyambut kedatangan peneliti dengan baik, ibu kepala sekolah mengatakan tidak keberatan dan menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah. Selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan agar saya menemui guru kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya. Dari hasil wawancara tersebut akan diperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini. Strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V SDN 145 Randanan adalah sebagai berikut.

#### A. Menjadi Contoh dan Teladan

Strategi menjadi contoh dan teladan ditunjukkan oleh guru di SDN 145 Randanan ketika datang tepat waktu di sekolah yakni sebelum bel berbunyi tanda proses pembelajaran akan dimulai yakni jam 07.30.

Menjadi contoh dan teladan ditunjukkan oleh guru di SDN 145 Randanan yang lain yaitu ikut membersihkan lingkungan sekolah terutama pada hari jumat. Mengarahkan anak-anak untuk membersihkan ruangan kelas sesuai dengan jadwal piketnya. Guru juga menjadi contoh dan teladan yakni dalam menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal seperti pada hari jumat guru akan menggunakan pakaian olahraga. Strategi menjadi contoh dan teladan sejalan dengan penelitian Jamal (2012:95-235) keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan tulus dalam berbuat sesuatu, keteladanan membuktikan kepercayaannya, keteladanan kepatuhannya, keteladanan budi pekerti, dan keteguhan dalam beretika.

#### B. Pembiasaan

Pembiasaan adalah contoh yang dilakukan sebagai respones untuk sesuatu tertentu yang dipelajari oleh seorang dan dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang sama. Guru SDN 145 Randanan membiasakan siswanya untuk melakukan kedisiplinan seperti: berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran, melaksanakan tugas piket, memberikan salam kepada

guru apabila bertemu serta melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan mengacungkan tangan tangan ketika ingin bertanya.

Strategi menjadi pembiasaan yang di terapkan di SDN 145 Randanan sejalan dengan penelitian Anis Ibanatul (2013:1) pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara terus menerus agar hal itu dapat menjadi sebuah kebiasaan untuk membiasakan individu dalam bertindak, berkelakuan, dan berfikir dengan tepat.

### C. Penyadaran

Untuk membentuk karakter disiplin peserta didik, semua orang ikut terlibat seperti di SDN 145 Randanan semua pihak ikut terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Guru harus memahami seberapa penting menanamkan nilai disiplin pada diri peserta didik, kemudian menjalaskan kepada siswa mengapa harus disiplin. Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh Sahrandi (2012) Guru memiliki kewajiban untuk memberitahukan kepada peserta didik seperti argumen yang diperoleh peserta didik, sehingga tumbuh kesadaran untuk mengetahui apa saja perintah yang harus dilaksanakan dan kekangan yang harus ditinggalkan. Penyadaran yang dilakukan guru SDN 145 Randanan yakni mengajak siswa untuk selalu membersihkan lingkungan sekolah, membersihkan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, mengajak siswa untuk rajin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas

### D. Pemberian Reward (Hadiah)

Reward merupakan suatu hal yang dilakukan oleh guru yang dapat memotivasi anak untuk belajar secara disiplin, berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan atas prestasi yang telah diraih oleh seorang siswa atau sekelompok siswa dalam kegiatan tertentu. Guru kelas V SDN 145 Randanan memberikan penghargaan atau pujian apabila siswa yang baik dan disiplin yang dapat di contoh oleh teman-temannya. Penghargaan seperti pemberian poin tambahan dalam kelas atau nilai tambahan pada mata pelajaran tertentu, dan pemberian pujian seperti pintar, hebat, bagus dan keren serta memberikan tepuk tangan dan jempol. Melalui penghargaan yang diberikan sis-

wa akan terdorong untuk mengulangi tindakan yang sama, karena melihat bahwa ternyata jika melakukan tindakan ini, kita diberikan pujian oleh guru.

Hal ini sejalan dengan yang di jelaskan oleh Rosyid (2018) Reward merupakan cara guru mengapresiasi siswa atas perbuatan terpuji mereka, sehingga sangat perlu menggunakan reward tersebut untuk meningkatkan perkembangan pada siswa terutama dalam pembiasaan disiplin anak usia dini.

### E. Hukuman Bersifat Edukatif (Mendidik)

Tiap sekolah memiliki aturan atau tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi. SDN 145 Randanan memiliki tata tertib yang dibuat berdasarkan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pemberian hukuman yang mendidik harus ada arti yang berguna bagi siswa, hukuman disini sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan dan harus meninggalkan pesan bagi siswa bahwa jika melakukan kesalahan akan diberikan hukuman. Jangan sampai hukuman hanya memuaskan guru dan tidak mengajarkan apapun kepada siswa. Tata tertib SDN 145 Randanan dilengkapi dengan pemberian hukuman yang diterima siswa apabila melanggar. Guru kelas V SDN 145 Randanan memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti memberikan tugas tambahan di rumah berupa PR dan mengerjakan soal-soal di papan tulis apabila siswa ribut di kelas, memberikan teguran secara lisan, membersihkan halaman sekolah. Pemberian hukuman atau sanksi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa untuk tidak mengulang lagi perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah.

Hal ini sejalan yang di jelaskan oleh Ibanatul Fitri (2018) bahwa sanksi atau hukuman yang diberikan haruslah mengandung didikan dengan tujuan agar siswa sadar akan tindakan yang dilakukan untuk tidak melakukan penyimpangan disiplin.

### F. Menetapkan Aturan Sekolah dan Aturan Kelas

Seperti yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Juli 2022. Guru SDN 145 Randanan menetapkan dan menerapkan aturan sekolah dan aturan kelas

ini agar siswa selalu tertib baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam aturan ini siswa diajak untuk selalu disiplin datang tepat waktu ke sekolah, menjaga kebersihan lingkungan dan kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran dan setelah mengakhiri pelajaran, mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, minta izin jika ingin keluar kelas (WC) bersikap sopan santun serta menghargai guru dan teman, dilarang merusak barang-barang di kelas dan lain-lain.

#### IV. Penutup

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter siswa kelas V SDN 145 Randanan sebagai berikut: Menjadi contoh dan teladan. Ditunjukkan oleh guru SDN 145 Randanan datang tepat waktu ke sekolah sebelum bel tanda proses pembelajaran akan dimulai, mengarahkan siswa untuk membersihkan dan mengguankan baju seragam sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati. Pembiasaan. Seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, melaksanakan piket kelas rutin setiap hari, memberikan salam ketika bertemu dengan guru dan membiasakan siswa untuk mengacungkan tangan sebelum bertanya. Penyadaran. Siswa selalu diingatkan untuk selalu mengikuti tata tertib karena jika melanggar akan diberikan sanksi atau hukuman. Sadar akan kesalahan yang dilakukan, mengingatkan siswa untuk disiplin mengerjakan pekerjaan rumah, membersihkan lingkungan sekolah sesuai dengan jadwal piket Pemberian Reward (Hadiah). Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menaati peraturan dan siswa yang berprestasi. Hukuman bersifat edukatif ( Mendidik ). Guru memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti pemberian PR dan mengerjakan soal-soal di papan tulis, membersihkan lingkungan sekolah, diberikan teguran secara lisan dan peserta didik membuat surat perjanjian agar tidak berbuat lagi. Menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas. Dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengetahui setiap tata tertib sekolah

dan kelas yang harus dipatuhi dan apabila melakukan kesalahan dan melanggar aturan akan diberikan saksi.

##### B. Saran

Adapun saran yang diberikan diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin siswa.

1. Bagi kepala sekolah. Kepala sekolah untuk selalu memperhatikan dan mendukung apa yang dilakukan oleh guru-guru terhadap peserta didik dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik
2. Bagi guru. Lebih meningkatkan kedisiplinan di sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa kearah yang lebih baik lagi sehingga siswa menjadi generasi yang taat terhadap aturan yang ada jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
3. Kepada siswa-siswi SDN 145 Randanan. Agar lebih meningkatkan kedisiplinan di sekolah sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang taat dan tertib terhadap aturan yang ada.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya menggali strategi lain tentang pendidikan karakter disiplin dan dapat mengkaji, melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, sehingga mampu mengembangkan strategi lain untuk melakukan penelitian yang relevan.

#### REFERENSI

- [1] Anis Ibnatul. (2013). Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan. Semarang. Jurnal UNESS.
- [2] Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),
- [3] Bahari, Syaiful D. (2010). Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [4] Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sisdiknas. In jakarta: Depdiknas.

- [5] Jamal Ma'mur. (2012). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Yogyakarta ; Diva Pers). Juliansyah Noor, 2012. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis
- [6] Ki Hadjar Dewantara. (2013). Pendidikan: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. In Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- [7] Munawaroh. (2016). Perilaku Disiplin dan Kejujuran Generasi Muda di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: BNNP
- [8] Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- [9] Rosyid & Abdullah (2018) Reward & Punishment Dalam Pendidikan. Malang: Literasi Nusantara.
- [10] Samani, Muchlas, H. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung Remaja Rosdakarya
- [11] Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. cetakan ke. Ponorogo: CV.Nata Karya.
- [12] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.